



PENGGUNAAN KONJUNGSI SUBORDINATIF KAUSAL DAN TEMPORAL DALAM TEKS BERITA

Amalya Navyca Putri*

Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 14 Oct 2019

Accepted: 18 Nov 2019

Published: 31 Dec 2019

Kata Kunci:

konjungsi subordinatif,
penyebaban,
pengakibatan, temporal,
wacana berita

Keyword:

subordinative
conjunction, cause,
effect, temporal, news
discourse

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan penggunaan konjungsi subordinatif kausal dan temporal dalam wacana berita online bereputasi nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa konjungsi kausal dan temporal yang digunakan dalam sebuah kalimat dalam wacana berita online bereputasi nasional. Sumber data penelitian ini adalah berita-berita online bereputasi nasional yang terdapat dalam media online *kompas.com*, *detik.com*, dan *tribunnews.com* edisi bulan November 2018 pada tanggal 1-30 yang sudah diunduh dan disimpan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya konjungsi kausal berupa konjungsi penyebaban dan konjungsi pengakibatan, serta konjungsi temporal dalam wacana berita online bereputasi nasional yang terdapat dalam *kompas.com*, *detik.com*, dan *tribunnews.com* edisi November 2018 tanggal 1-30 yang telah diunduh dan disimpan.

The purpose of this study is to explain the use of causal and temporal subordinate conjunctions in a nationally reputable online news discourse. This study uses a qualitative approach. This study data is in the form of causal and temporal conjunctions used in a sentence in a nationally reputable online news discourse. The source of this study data is national reputable online news contained in the online media *kompas.com*, *detik.com*, and *tribunnews.com* of the November 2018 edition that has been downloaded and saved. Data collection is done by documentation techniques. The results of this study indicate that there were found causal conjunctions in the form of causal conjunctions and

* Corresponding author.

E-mail addresses: amalyanavyca.an@gmail.com (Amalya Navyca Putri)

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya memerlukan bahasa dalam berkomunikasi setiap harinya. Dalam berbahasa, setiap individu memerlukan pengetahuan mengenai unsur-unsur bahasa agar tercapainya sebuah keterampilan berbahasa. Salah satu unsur bahasa yang perlu diketahui ialah konjungsi (kata hubung). Konjungsi adalah kata yang menghubungkan antara kata dan kata, frasa dan frasa, klausa dan klausa, maupun kalimat dan kalimat. Konjungsi atau kata penghubung adalah leksem-leksem tertentu yang bertugas menghubungkan, baik kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, maupun kalimat dengan kalimat secara koordinatif maupun secara subordinatif (Chaer, 2013:169). Hubungan kedua klausa ditandai oleh hadirnya konjungsi yang mengawali salah satu klausa (Muslich, 2014:153). Konjungsi dalam bahasa Indonesia terdiri atas konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat.

Dalam ilmu sintaksis, konjungsi itu dapat digunakan sebagai perantara untuk memperluas suatu jangkauan satuan sintaksis yang terdapat dalam tingkatan yang sederajat atau bahkan tidak sederajat. Suhardi (2013:1) menyatakan bahwa ilmu sintaksis adalah ilmu yang lebih memfokuskan kajiannya pada kata, kelompok kata (frasa), klausa, dan kajian yang berkaitan dengan jenis-jenis kalimat. Konjungsi diperlukan dalam penulisan sebuah wacana. Pada kegiatan menulis yang direalisasikan di dalamnya berwujud frasa, kata, klausa, kalimat, maupun wacana.

Wacana yang baik adalah wacana yang harus memperhatikan hubungan antarkalimat, sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan antarkalimat (Widiatmoko, 2015:2). Agar dapat menghasilkan sebuah wacana yang baik, seorang penulis membutuhkan penguasaan dan juga pengetahuan yang baik mengenai kohesi yang baik. Darma (2014:53) menyatakan bahwa dengan adanya hubungan kohesif itu suatu unsur dalam wacana dapat diinterpretasikan sesuai dengan ketergantungannya dengan unsur-unsur lainnya. Wacana memiliki dua bentuk yaitu wacana tulis dan wacana lisan.

Salah satu wujud dari wacana lisan ialah wacana berita. Berita adalah suatu wacana yang berisi tentang informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang ditulis dengan menggunakan aturan 5W+1H. Ditinjau dari segi ragam bahasa, bahasa berita merupakan bagian dari bahasa jurnalistik (*language of mass communication*), yaitu gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan di media massa, termasuk surat kabar (Badara, 2012:24). Menurut Syahri (2011:38) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual (sedang hangat atau terbaru) yang menarik perhatian orang banyak. Berita berisikan tentang informasi yang bersifat fakta atau aktual. Salah satu unsur bahasa yang penting ialah konjungsi. Bukan hanya dalam penulisan berita, penggunaan konjungsi subordinatif harus digunakan dengan tepat agar sesuai dengan fungsi yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam hal ini pengetahuan mengenai konjungsi terutama konjungsi subordinatif harusnya dimiliki oleh semua penulis termasuk penulis berita.

Selain untuk kepentingan penerbitan, penulisan sebuah berita juga dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Materi pembelajaran teks berita diajarkan pada jenjang SMP dan SMA. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai konjungsi juga diperlukan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sebelum menulis atau memproduksi sebuah teks berita. Maka, dengan adanya pengetahuan mengenai kata hubung (konjungsi) siswa dapat menulis sebuah berita yang baik dan benar serta maksud yang ingin disampaikan di dalam berita tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Pada jenjang SMP, materi teks berita ini diajarkan di kelas VIII yang sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, dan 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Sementara itu, pada jenjang SMA, materi teks berita ini diajarkan di kelas XII yang sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.1 memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Konjungsi subordinatif juga merupakan salah satu jenis konjungsi yang banyak digunakan dalam penulisan sebuah wacana berita tulis. Menurut Alwi (2003:299), konjungtor subordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Sejalan dengan pendapat di atas, Tarmini (2014:3) menyatakan bahwa konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan tidak memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi subordinatif erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan dalam berkomunikasi manusia sering menggunakan konjungsi subordinatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hansen (2011:2) bahwa konjungsi subordinatif berkaitan erat dalam hubungan linguistik dan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan itu konjungsi subordinatif berkorelasi erat dengan struktur kalimat secara hirarki. Dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada penemuan konjungsi subordinatif kausal dan temporal. Konjungsi kausal ialah konjungsi sebab-akibat dari suatu kejadian atau peristiwa, diantaranya konjungsi penyebaban dan pengakibatan. Konjungsi temporal ialah konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa yang menerangkan suatu 'waktu' dari peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya ialah "Bentuk, Jenis, dan Fungsi Konjungsi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas Edisi Bulan Agustus 2015" karya Syarif Hidayatullah ditulis pada tahun 2016. Fokus dalam penelitian yaitu menjelaskan (1) bentuk konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar Kompas edisi bulan Agustus 2015, (2) jenis konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar Kompas edisi bulan Agustus 2015, dan (3) fungsi konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar Kompas edisi bulan Agustus 2015.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini ialah "Konjungsi Temporal dan Konjungsi Kausal dalam Karangan Autobiografi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017" karya Nurahmat Agustianto ditulis pada tahun 2018. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu menjabarkan masalah (1) wujud, jenis, dan fungsi konjungsi temporal dalam karangan autobiografi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blitar tahun pelajaran 2016/2017, dan (2) wujud, jenis, dan

fungsi konjungsi kausal dalam karangan autobiografi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blitar tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini ialah “Konjungsi dalam Teks Berita Karya Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Batu Tahun Ajaran 2016/2017” karya Irma Fudtriani ditulis pada tahun 2017. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu menjabarkan masalah (1) bentuk konjungsi dalam teks berita karya siswa kelas XII SMA Negeri 2 Batu, (2) jenis konjungsi dalam teks berita karya siswa kelas XII SMA Negeri 2 Batu, dan (3) fungsi konjungsi dalam teks berita karya siswa kelas XII SMA Negeri 2 Batu.

Penelitian keempat yang relevan dengan penelitian ini ialah “Jenis dan Fungsi Piranti Konjungsi dalam Novel” karya Dhimas Gagah Bimantara ditulis pada tahun 2017. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu menjabarkan masalah (1) jenis piranti konjungsi dalam novel *Simple Miracle* karya Ayu Utami, dan (2) fungsi piranti konjungsi dalam novel *Simple Miracle* karya Ayu Utami.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini secara umum difokuskan pada penggunaan konjungsi subordinatif kausal dan temporal dalam wacana berita *online* bereputasi nasional. Adapun fokus penelitian ini adalah (1) menjelaskan penggunaan konjungsi penyebab dalam wacana berita *online* bereputasi nasional, (2) menjelaskan penggunaan konjungsi pengakibatan dalam wacana berita *online* bereputasi nasional, (3) menjelaskan penggunaan konjungsi temporal dalam wacana berita *online* bereputasi nasional, dan (4) menjelaskan penggunaan konjungsi kausal dan temporal pada wacana berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian teks. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menggali serta memaparkan hasil analisis mengenai objek yang diteliti, yaitu konjungsi subordinatif kausal dan temporal dalam wacana berita *online* bereputasi nasional tepatnya pada *kompas.com*, *detik.com*, dan *tribunnews.com*. Pendekatan kualitatif ini menggambarkan fenomena secara tekstual. Pendekatan kualitatif ini menggambarkan fenomena secara tekstual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan aktif selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melakukan kegiatan penelitian dari menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti menggunakan dua instrumen tambahan, yaitu instrumen panduan pengumpulan data dan instrumen panduan analisis data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konjungsi kausal dan konjungsi temporal yang digunakan dalam sebuah kalimat dalam wacana berita *online* bereputasi nasional. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita-berita *online* bereputasi nasional yang terdapat dalam media *online* *kompas.com*, *detik.com*, dan *tribunnews.com* edisi bulan November 2018 pada tanggal 1-30 yang sudah diunduh dan disimpan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono,

2013:240). Pengumpulan data dengan cara, yaitu (1) mengunduh berita-berita online dari *kompas.com*, *detik.com*, dan *tribunnews*, (2) membaca dan mengamati (berulang-ulang) secara seksama kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung konjungsi subordinatif dalam berita tersebut, (3) mengklasifikasi data yang siap diolah sesuai fokus penelitian, (4) mengidentifikasi data, (4) menandai dan memasukkan data ke dalam tabel data yang telah diperoleh, dan (5) mengklasifikasi data yang siap diolah sesuai fokus penelitian.

Analisis data pada penelitian ini berdasarkan pada teori sintaksis.

Analisis data pada penelitian ini terletak pada tataran sintaksis yang berfokus pada konjungsi subordinatif. Analisis data penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dua cara, yaitu (1) ketekunan pengamatan data, dan (2) pengecekan teman sejawat melalui kegiatan diskusi. Ketekunan pengamatan, peneliti mengamati secara mendalam dan menelaah semua sumber data baik secara teoritis atau praktis tentang penggunaan konjungsi subordinatif dalam wacana berita online. Pengecekan teman sejawat, diskusi analitik dengan teman sejawat dapat dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

HASIL PENELITIAN

Konjungsi Subordinatif Penyebaban

Konjungsi subordinatif penyebaban berdasarkan paparan data ditemukan tiga konjungsi subordinatif penyebaban, yakni konjungsi subordinatif penyebaban berupa *karena*, konjungsi subordinatif penyebaban berupa *sebab*, dan konjungsi subordinatif penyebaban berupa *lantaran*. Konjungsi subordinatif penyebaban berupa *karena*, *sebab*, dan *lantaran* ini ditemukan dengan dua pola yakni sebagai berikut.

- (1) Konjungsi subordinatif penyebaban berupa *karena*, *sebab*, dan *lantaran* pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan
 - a. *Karena* tidak segera mendapatkan pertolongan, korban meninggal dunia. (T3/11/04)
 - b. *Sebab*, dengan menganggap bendera itu bendera negara, ciri-ciri bendera negara telah berubah. (D9/11/07)
 - c. *Lantaran* Wakil Presiden Jusuf Kalla mendorong generasi muda untuk berani berwirausaha, universitas harus mendidik dan melatih mahasiswa untuk menjadi profesional atau pengusaha. (K4/11/14)

Pada data (1a) konjungsi *karena* juga menjadi tanda *penyebaban* pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan, yakni klausa *tidak segera mendapatkan pertolongan* mendahului klausa *korban meninggal dunia*. Pada data (1b) konjungsi *sebab* menjadi tanda *penyebaban* pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan, yakni *dengan menganggap bendera itu bendera negara* mendahului klausa *ciri-ciri bendera negara telah berubah*. Selanjutnya, pada data (1c) konjungsi *lantaran* menjadi tanda *penyebaban* pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan,

yakni klausa *Wakil Presiden Jusuf Kalla mendorong generasi muda untuk berani berwirausaha* mendahului klausa *universitas harus mendidik dan melatih mahasiswa untuk menjadi profesional atau pengusaha*.

- (2) Konjungsi subordinatif penyebaban berupa *karena, sebab, dan lantaran* pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan
- a. Diduga korban meninggal *karena* memiliki riwayat penyakit jantung, hipertensi, dan sesak nafas. (T4/11/08)
 - b. Ninik menuturkan, Ombudsman RI merasa penting untuk mendalami kasus ini *sebab* hal itu terkait dengan sistem pendidikan di Indonesia. (K10/11/05)
 - c. Rohandi mengaku depresi *lantaran* penyakit yang dideritanya tak kunjung sembuh. (D9/11/05)

Pada data (2a) konjungsi *karena* juga menjadi tanda *penyebab* pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan, yakni klausa *memiliki riwayat penyakit jantung, hipertensi, dan sesak nafas* mendahului klausa *diduga korban meninggal*. Pada data (2b) konjungsi *sebab* menjadi tanda *penyebab* pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan, yakni klausa *hal itu terkait dengan sistem pendidikan di Indonesia* mendahului klausa *Ninik menuturkan, Ombudsman RI merasa penting untuk mendalami kasus ini*. Selanjutnya, pada data (6b) konjungsi *lantaran* menjadi tanda *penyebab* pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan, yakni *penyakit yang dideritanya tak kunjung sembuh* mendahului klausa *Rohandi mengaku depresi*.

Konjungsi Subordinatif Pengakibatan

Konjungsi subordinatif pengakibatan berdasarkan paparan data ditemukan tiga konjungsi subordinatif pengakibatan, yakni konjungsi subordinatif pengakibatan berupa *sampai*, konjungsi subordinatif pengakibatan berupa *hingga*, dan konjungsi subordinatif pengakibatan berupa *sehingga*. Konjungsi subordinatif pengakibatan berupa *sampai, hingga, dan sehingga* ini ditemukan dengan dua pola yakni sebagai berikut.

- (3) Konjungsi subordinatif pengakibatan berupa *sampai, hingga, dan sehingga* pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan
- a. *Sampai* Minggu (4/11/2018) siang, CVR belum memancarkan sinyal ke ping locator. (K4/11/11)
 - b. *Hingga* pukul 20.10 WIB, petugas masih melakukan penanganan di lokasi. (D2/11/06)
 - c. *Sehingga* apabila ingin dapat beraktivitas lagi, Suwanto sendiri sangat berharap penyakit tumor yang dideritanya segera dilakukan operasi. (T3/11/03)

Pada data (3a) konjungsi *sampai* menjadi tanda *pengakibatan* pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan, yakni klausa *Minggu (4/11/2018) siang* mendahului klausa *CVR belum memancarkan sinyal ke ping locator*. Pada data (3b) konjungsi *hingga* menjadi tanda *pengakibatan* pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan, yakni *pukul 20.10 WIB* mendahului klausa *petugas masih melakukan penanganan di lokasi*. Selanjutnya, pada data (3c) konjungsi *sehingga* juga menjadi tanda *pengakibatan* pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan,

yakni klausa *apabila ingin dapat beraktivitas lagi* mendahului klausa *Suwarto sendiri sangat berharap penyakit tumor yang dideritanya segera dilakukan operasi*.

- (4) Konjungsi subordinatif pengakibatan berupa *sampai, hingga, dan sehingga* pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan
- Meskipun tes sudah terlaksana sejak Jumat (26/10/2018) lalu, *sampai* sekarang masih ada instansi yang belum mengumumkan hasil seleksi administrasi. (K1/11/12)
 - Barang haram tersebut ada yang diselipkan di sela bedcover *hingga* yang dipres sedemikian rupa menyerupai kardus. (D2/11/01)
 - Polda cukup vital *sehingga* harus ditutup sepenuhnya. (K2/11/10)

Pada data (4a) konjungsi *sampai* menjadi tanda *pengakibatan* pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan, yakni klausa *sekarang masih ada instansi yang belum mengumumkan hasil seleksi administrasi* mendahului klausa *meskipun tes sudah terlaksana sejak Jumat (26/10/2018) lalu*. Pada data (4b) konjungsi *hingga* menjadi tanda *pengakibatan* pada atasan yang mendahului klausa bawahan, yakni *yang dipres sedemikian rupa menyerupai kardus* mendahului klausa *barang haram tersebut ada yang diselipkan di sela bedcover*. Selanjutnya, pada data (12a) konjungsi *sehingga* menjadi tanda *pengakibatan* pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan, yakni klausa *harus ditutup sepenuhnya* mendahului klausa *Polda cukup vital*.

Konjungsi Subordinatif Temporal

Konjungsi subordinatif temporal berdasarkan paparan data ditemukan tiga konjungsi subordinatif temporal, yakni konjungsi subordinatif temporal berupa *saat*, konjungsi subordinatif temporal berupa *ketika*, konjungsi subordinatif temporal berupa *sebelum*, konjungsi subordinatif temporal berupa *setelah* dan konjungsi subordinatif temporal berupa *sejak*. Konjungsi subordinatif temporal berupa *saat, ketika, sebelum, setelah* dan *sejak* ini ditemukan dengan dua pola yakni sebagai berikut.

- (5) Konjungsi subordinatif temporal berupa *saat, ketika, sebelum, setelah* dan *sejak* pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan
- Saat* ini pemerintah tengah mengkaji dampak fiskal, hal ini demi meningkatkan dukungan tambahan transfer daerah melalui mekanisme Dana Alokasi Umum (DAU). (K2/11/09)
 - "*Ketika* mondok di Jombang, setiap bulan saya dikasih sama ibu uang Rp 300.000. Mulai SMK, dikasih Rp 500.000," beber Sukuri. (K3/11/03)
 - Sebelum* dirawat di Rumah Sakit Sardjito ungkap Banu, Sri Paduka Paku Alam X sempat masuk ke RSPAU Hardjolukito. (D5/11/01)
 - Setelah* melakukan pemeriksaan, polisi menetapkan 4 orang sebagai tersangka. (D4/11/01)
 - Sejak* usia 6 tahun, Sukuri, pemuda asal Indramayu Jawa Barat, menjalani kehidupan sebagai yatim. (K3/11/03)

Pada data (5a) konjungsi *saat* menjadi tanda *temporal* pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan, yakni klausa *ini pemerintah tengah mengkaji dampak fiskal* mendahului klausa *hal ini demi meningkatkan dukungan tambahan transfer daerah melalui mekanisme Dana Alokasi Umum (DAU)*. Pada data (5b) konjungsi *ketika* menjadi tanda *temporal* pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan, yakni klausa

mondok di Jombang mendahului klausa setiap bulan saya dikasih sama ibu uang Rp 300.000. Pada data (5c) konjungsi sebelum menjadi tanda temporal pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan, yakni klausa dirawat di Rumah Sakit Sardjito ungkap Banu mendahului klausa Sri Paduka Paku Alam X sempat masuk ke RSPAU Hardjolukito. Pada data (5d) konjungsi setelah menjadi tanda temporal pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan, yakni klausa melakukan pemeriksaan mendahului klausa polisi menetapkan 4 orang sebagai tersangka. Selanjutnya, pada data (5e) konjungsi setelah menjadi tanda temporal pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan, yakni klausa usia 6 tahun mendahului klausa Sukuri, pemuda asal Indramayu Jawa Barat, menjalani kehidupan sebagai yatim.

- (6) Konjungsi subordinatif temporal berupa *saat, ketika, sebelum, setelah* dan *sejak* pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan
- a. Untuk penumpang yang sempat keluar dari rangkaian pada *saat* mencium bau gas, pihaknya juga telah diminta kembali kedalam rangkaian. (T3/11/01)
 - b. Jokowi berbicara mengenai hijrah *ketika* menghadiri deklarasi dukungan dari Repnas di Hotel Fairmont Jakarta, Sabtu (3/11/2018) pagi. (K3/11/02)
 - c. Sugito mengatakan CCTV di kediaman Habib Rizieq raib *sebelum* insiden bendera itu. (D7/11/01)
 - d. Informasi dihimpun, keduanya disergap polisi tidak lama *setelah* mengunggah informasi soal penculikan anak di Sukabumi. (D2/11/03)
 - e. Para guru honorer yang berunjukrasa di depan Istana Negara *sejak* Selasa (30/10/2018) hingga Kamis (1/11/2018) kecewa tak ditemui Presiden Joko Widodo. (T1/11/01)

Pada data (6a) konjungsi *saat* juga menjadi tanda *temporal* klausa atasan yang mendahului klausa bawahan, yakni klausa *mencium bau gas, pihaknya juga telah diminta kembali kedalam rangkaian* mendahului klausa *untuk penumpang yang sempat keluar dari rangkaian pada*. Pada data (6b) konjungsi *ketika* menjadi tanda *temporal* pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan, yakni klausa *menghadiri deklarasi dukungan dari Repnas di Hotel Fairmont Jakarta, Sabtu (3/11/2018) pagi* mendahului klausa *Jokowi berbicara mengenai hijrah*. Pada data (6c) konjungsi *sebelum* menjadi tanda *temporal* pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan, yakni klausa *insiden bendera itu* mendahului klausa *Sugito mengatakan CCTV di kediaman Habib Rizieq raib*. Pada data (6d) konjungsi *setelah* menjadi tanda *temporal* pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan, yakni klausa *mengunggah informasi soal penculikan anak di Sukabumi* mendahului klausa *informasi dihimpun, keduanya disergap polisi tidak lama*. Selanjutnya, pada data (6e) konjungsi *sejak* juga menjadi tanda *temporal* pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan, yakni klausa *Selasa (30/10/2018) hingga Kamis (1/11/2018) kecewa tak ditemui Presiden Joko Widodo* mendahului klausa *para guru honorer yang berunjukrasa di depan Istana Negara*.

PEMBAHASAN

Konjungsi Subordinatif Penyebaban dalam Wacana Berita Online Bereputasi Nasional

Konjungsi subordinatif penyebaban berupa *karena, sebab, dan lantaran* merupakan konjungsi yang menjelaskan mengenai sebab yang menimbulkan

terjadinya suatu kejadian/peristiwa yang ditandai dengan *karena, sebab, dan lantaran*. Konjungsi penyebaban berupa *karena* ini berfungsi untuk menyatakan sebuah penyebab dari suatu peristiwa atau kejadian. Oleh karena itu, dengan adanya konjungsi penyebaban berupa *karena* dapat ditemukan sebuah penyebab yang menimbulkan suatu peristiwa atau kejadian dapat terjadi dengan ditandai munculnya kata *karena, sebab, dan lantaran* di dalam kalimat tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2014:114) yang menyatakan bahwa wujud dari konjungsi subordinatif penyebaban ialah konjungsi penyebaban yang ditandai *karena*.

Pada dasarnya, penggunaan konjungsi penyebaban berupa *karena, sebab, dan lantaran* ini sering digunakan dalam penulisan sebuah berita karena masyarakat pada umumnya lebih mengenal kata *karena* untuk digunakan dalam menjelaskan alasan mengapa peristiwa tersebut terjadi. Penggunaan konjungsi penyebaban *karena* ini dapat berada pada awal kalimat maupun tengah kalimat. Konjungsi penyebaban menghubungkan dua konstituen yang kedudukannya tidak setingkat. Sehingga ini menyebabkan konjungsi penyebaban *karena, sebab, dan lantaran* ada yang terdapat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan serta ada juga yang terdapat pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa posisi konjungsi *karena, sebab, dan lantaran* berada pada awal kalimat yang selanjutnya diikuti oleh penjelasan penyebab suatu peristiwa tersebut dapat terjadi. Sejalan dengan pendapat di atas, Chaer (2013:173) menyatakan bahwa konjungsi subordinatif menghubungkan dua konstituen yang posisinya dapat dipertukarkan sehingga konjungsi subordinatif dapat berada pada awal maupun di tengah kalimat.

Konjungsi Subordinatif Pengakibatan dalam Wacana Berita Online Bereputasi Nasional

Konjungsi subordinatif pengakibatan berupa *sampai, hingga, dan sehingga* merupakan konjungsi yang menjelaskan mengenai akibat yang ditimbulkan dari suatu kejadian/peristiwa yang ditandai dengan *sampai, hingga, dan sehingga*. Konjungsi pengakibatan berupa *sampai, hingga, dan sehingga* ini berfungsi untuk menyatakan sebuah akibat yang ditimbulkan dari suatu peristiwa atau kejadian. Oleh karena itu, dengan adanya konjungsi pengakibatan berupa *sampai, hingga, dan sehingga* dapat ditemukan sebuah akibat yang ditimbulkan setelah terjadinya suatu peristiwa atau kejadian dengan ditandai munculnya kata *sampai, hingga, dan sehingga* di dalam kalimat tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2014:115) yang menyatakan bahwa wujud dari konjungsi subordinatif pengakibatan ialah konjungsi pengakibatan yang ditandai *sampai, hingga, dan sehingga*.

Konjungsi pengakibatan termasuk dalam jenis konjungsi kausal. Oleh karena itu, selain konjungsi penyebaban, adanya konjungsi pengakibatan ini penting dalam penulisan sebuah wacana berita. Hal ini dikarenakan dalam sebuah kejadian atau peristiwa di dalamnya harus ada keterangan sebab-akibat yang melatarbelakangi kejadian atau peristiwa tersebut. Penggunaan konjungsi pengakibatan *sampai, hingga, dan sehingga* ini dapat berada pada awal kalimat maupun tengah kalimat. Konjungsi pengakibatan *sampai* ada yang terdapat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan serta ada juga yang terdapat pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa posisi konjungsi pengakibatan *sampai, hingga, dan sehingga* berada pada awal kalimat yang selanjutnya diikuti oleh penjelasan penyebab suatu peristiwa tersebut dapat terjadi. Sejalan dengan pendapat

di atas, Chaer (2013:173) menyatakan bahwa konjungsi subordinatif menghubungkan dua konstituen yang posisinya dapat dipertukarkan sehingga konjungsi subordinatif dapat berada pada awal maupun di tengah kalimat.

Konjungsi Subordinatif Temporal dalam Wacana Berita Online Bereputasi Nasional

Konjungsi adalah kata yang menghubungkan antara kata dan kata, frasa dan frasa, klausa dan klausa, maupun kalimat dan kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Alwi (2003:296), bahwa konjungtor yang juga dinamakan kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Kata *saat* dan *ketika* memiliki arti yang menyatakan suatu keterangan waktu pada sebuah peristiwa atau kejadian. Kata *saat* dan *ketika* ini menunjukkan penjelasan mengenai hubungan waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, kata *saat* dan *ketika* ini termasuk dalam jenis konjungsi subordinatif temporal yang menyatakan keterangan waktu yang bersamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Muslich (2014:163) yang menjelaskan bahwa konjungsi subordinatif temporal *saat* dan *ketika* adalah konjungsi yang menyatakan bahwa peristiwa atau keadaan klausa pertama dengan klausa kedua terjadi bersamaan atau hampir bersamaan waktunya. Konjungsi subordinatif temporal berupa *sebelum* dan *setelah* ini menunjukkan penjelasan mengenai hubungan waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, kata *sebelum* dan *setelah* ini termasuk dalam jenis konjungsi subordinatif temporal yang menyatakan keterangan waktu yang bersamaan. Konjungsi subordinatif temporal berupa *sejak* ini menjelaskan tentang keterangan waktu permulaan.

Konjungsi subordinatif temporal berupa *saat*, *ketika*, *sebelum*, *setelah*, dan *sejak* memiliki dua pola, yakni terdapat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan dan terdapat pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan. Sejalan dengan pendapat di atas, Chaer (2013:172) menjelaskan bahwa konstituen bawahan yang terdapat dalam konjungsi subordinatif ini terikat dengan konjungsi pertama. Maka dari itu, posisi konjungsi temporal berupa *saat*, *ketika*, *sebelum*, *setelah*, dan *sejak* dapat dipertukarkan yaitu dapat terdapat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan maupun terdapat pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan.

Implikasi Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Pembelajaran Teks Berita di Sekolah

Pembelajaran Bahasa Indonesia ialah suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan bahasa tertentu. Keterampilan berbahasa yang mencakup kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Seiring dengan perkembangan kurikulum, kurikulum 2013 khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini lebih ditekankan pada pembelajaran bahasa berbasis teks. Pembelajaran bahasa berbasis teks menempatkan bahasa Indonesia sebagai pembentuk berbagai struktur berpikir siswa melalui penguasaan berbagai struktur teks.

Salah satu materi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah pembelajaran teks berita. Teks berita merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut telah tercantum di dalam kurikulum 2013. Pada jenjang SMP, materi teks berita ini diajarkan di kelas VIII yang

sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, dan 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

Dalam penulisan teks berita, penggunaan konjungsi kausal dan temporal diperlukan untuk menjelaskan tentang keterangan sebab-akibat dan keterangan waktu. Konjungsi temporal dalam penulisan sebuah teks berita terkait dengan pola penyajian. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Kosasih (2017:17) bahwa penggunaan konjungsi temporal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penggunaan konjungsi subordinatif kausal dan temporal dalam wacana berita *online* bereputasi nasional dapat disimpulkan empat hal. Simpulan ini berdasarkan fokus penelitian.

Pertama, penggunaan konjungsi penyebaban yang ditemukan dalam wacana berita *online* bereputasi nasional ini mencakup tiga konjungsi, yakni konjungsi penyebaban berupa *karena*, konjungsi penyebaban berupa *sebab*, dan konjungsi penyebaban berupa *lantaran*. Tiga konjungsi subordinatif penyebaban tersebut dapat terdapat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan dan dapat pula terdapat pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan. Konjungsi subordinatif penyebaban berfungsi untuk menjelaskan sebab yang menimbulkan terjadinya suatu peristiwa.

Kedua, penggunaan konjungsi pengakibatan yang ditemukan dalam wacana berita *online* bereputasi nasional ini mencakup tiga konjungsi, yakni konjungsi pengakibatan berupa *sampai*, konjungsi pengakibatan berupa *hingga*, dan konjungsi pengakibatan berupa *sehingga*. Tiga konjungsi subordinatif pengakibatan tersebut dapat terdapat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan dan dapat pula terdapat pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan. Konjungsi subordinatif pengakibatan berfungsi untuk menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari terjadinya suatu peristiwa.

Ketiga, penggunaan konjungsi temporal yang ditemukan dalam wacana berita *online* bereputasi nasional ini mencakup lima konjungsi, yakni konjungsi temporal berupa *saat*, konjungsi temporal berupa *ketika*, konjungsi temporal berupa *sebelum*, konjungsi temporal berupa *setelah*, dan konjungsi temporal berupa *sejak*. Lima konjungsi subordinatif pengakibatan tersebut dapat terdapat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan dan dapat pula terdapat pada klausa atasan yang mendahului klausa bawahan. Konjungsi subordinatif temporal berfungsi untuk menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari terjadinya suatu peristiwa.

Keempat, implikasi penggunaan konjungsi kausal dan temporal yang ditemukan pada wacana berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penggunaan konjungsi kausal dan temporal ditemukan pada wacana berita yang diajarkan pada siswa Kelas VIII SMP sesuai dengan sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan

memotivasi) yang didengar dan dibaca, dan 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

Saran

Bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajar keterampilan bahasa terutama keterampilan menulis dapat memanfaatkan media berita *online* yang terdapat dalam *kompas.com*, *detik.com*, dan *tribunnews.com* untuk memberi contoh penggunaan konjungsi subordinatif sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mendukung kegiatan diskusi mengenai unsur bahasa berupa konjungsi terutama konjungsi subordinatif khususnya dalam studi sintaksis.

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah minat peneliti lain untuk mengkaji sebuah wacana berita, khususnya wacana berita *online*. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informatif penelitian unsur bahasa berupa konjungsi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustianto, N. (2018). *Konjungsi Temporal dan Konjungsi Kausal dalam Karangan Autobiografi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group).
- Bimantara, D. G. (2017). *Jenis dan Fungsi Piranti Konjungsi dalam Novel*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darma, Y.A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fudtriani, I. (2017). *Konjungsi dalam Teks Berita Karya Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Batu Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hansen, C.F & Ramm, W. (2011). 'Subordination' versus 'Coordination' in Sentence and Text. *John Benjamins Publishing Company*, 5 (2). (Online), (<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=hzk1hUN78KUC&oi=QAd1f&sig=9s7vWDaKAzYgCQhu3JfHcUID7dU>), diakses 20 Februari 2019.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslich, M. (2014). *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syahri, M. (2011). *Seluk Beluk Berita dan Feature*. Malang: Pustaka Kaiswaran.
- Syarif, H. (2016). *Bentuk, Jenis, dan Fungsi Konjungsi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas Edisi Bulan Agustus 2015*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Tarmini, W. (2014). Konjungsi Pada Teks Anekdote dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1 (1). (Online), (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/7476>), diakses 14 Maret 2018.
- Widiatmoko, W. (2015). Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah *Online* Detik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4 (1). (Online), (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/7359>), diakses 14 Maret 2018.